

---

## PERAN KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAMI DI PAUD QURRATUL A'YUN KAMPAR

Kusmiran<sup>1)</sup>, Munzir Hitami<sup>2)</sup>, Kadar M. Yusuf<sup>3)</sup>

<sup>123)</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [bangkusmiran@gmail.com](mailto:bangkusmiran@gmail.com)

[mzr.hitami@gmail.com](mailto:mzr.hitami@gmail.com)

[lailatul\\_qdr@yahoo.com](mailto:lailatul_qdr@yahoo.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui peran keluarga dalam perspektif pendidikan Islam di PAUD Qurratul A'yun Kampar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman Keluarga Tentang Pendidikan agama: 20 responden, 80% menyatakan bahwa pendidikan agama di usia dini adalah penting, sedangkan 20% menyatakan tidak penting, 2) orang tua lulusan SMP sebanyak 10%, lulusan SMA sebanyak 25%, lulusan SI sebanyak 55% dan lulusan S2 sebanyak 10%, dan 3) Pendidikan Ibadah: 90% orang tua mengajarkan ibadah sholat, hafalan surat pendek, membaca iqra', 5% wali murid memanggil guru privat dan 5% lainnya mengandalkan pendidikan dari sekolah.

**Kata Kunci:** Peran Keluarga, Pendidikan Islam

### Abstract

This research is to determine the role of the family in the perspective of Islamic education in PAUD Qurratul A'yun Kampar. This study uses a quantitative descriptive method. The results showed that: 1) Family understanding of religious education: 20 respondents, 80% stated that religious education at an early age was important, while 20% said it was not important, 2) parents graduated from junior high school as much as 10%, high school graduates as much as 25%, 55% of bachelor's graduates and 10% of master's graduates, and 3) Worship Education: 90% of parents teach prayers, memorizing short letters, reading iqra', 5% of parents call private teachers and the other 5% rely on education from schools.

**Keywords:** Family Role, Islamic Education

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak pada usia 0 tahun sampai dengan 6 tahun yang berhak mendapatkan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara menurut Sujiono (2010: 2), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa-masa awal perkembangan anak. Usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosi, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda.

Sofia Hartati (2015: 8) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka

berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri.

Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Menurut Ahmad (2012: 15), ada tiga kebutuhan dasar anak yaitu: Kasih sayang, disiplin dan penghargaan. Semua anak membutuhkan kasih sayang dari orang tua. Anak yang mendapatkan kasih sayang ternyata mampu beradaptasi, merasa aman dan terlindungi. Di samping itu perlu mendapatkan disiplin. Orang tua menjadi orang yang pertama dalam mendirikan disiplin dan menjadi teladan atas semua aturan yang diterapkan dalam keluarga. Apabila anak bertingkah laku sesuai aturan, ia perlu mendapatkan penghargaan atas, hasil yang sudah dilakukan.

Para ahli psikologi melabelkan awal masa kanak-kanak sebagai usia menjelajah, sebuah label yang menunjukkan bahwa anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana perasaannya dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungan. Salah satu cara umum dalam menjelajah lingkungan adalah dengan bertanya. Sehingga pada masa ini yang paling menonjol adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Para ahli psikologi menanamkan sebagai periode kreatif karena ia juga menunjukkan kreativitasnya dalam bermain selama masa kanak-kanak. Keluarga merupakan perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Fatimah, 2010). Menurut Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya.

Sedangkan menurut UU No. 52 Tahun 2009, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Wirdhana et al., 2012).

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Karena itulah peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Families, 2010)

Dalam al-Qur'an, kata keluarga ini ditunjukkan oleh tiga kata dominan yaitu *ahl*, *âli*, dan *'asyir*. Beberapa kata *ahl* yang merujuk pada pengertian *dhamîr*, seperti *ahlahâ*, *ahlikum*, *ahlunâ*, keluarga, secara spesifik diikuti dengan *ahlahu*, *ahlihim*, dan *ahlihinna* (Darajat, 2022). Contohnya terdapat dalam QS al-Tahrîm (66):6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْذَهَا النَّاسُ  
وَالْحِيَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ

مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintakkannya [al-Tahrîm (66):6].*

Kata keluarga ini menyiratkan posisi dan kedudukan setiap individu di dalam ikatan yang disebut keluarga tersebut, yaitu sebagai abdi dan warga. Sebagai abdi di dalam keluarga, seseorang wajib menyerahkan segala kepentingan kepada keluarganya dan sebagai warga atau anggota, ia berhak untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya (Ahmadi, 1991).

Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan oleh peneliti pada lingkungan PAUD Qurratul A'yun Kampar, orangtua memberikan pola asuh yang beragam ada yang otoriter, ada yang permisif dan ada yang demokratis. Perbedaan pola asuh tersebut bisa disebabkan oleh latar belakang orang tua anak di PAUD Qurratul A'yun Kampar yang berbeda-beda dimulai orang tua yang hanya tamatan SMP, SMA hingga Sarjana sehingga perlakuan yang diberikan kepada anakpun berbeda. Perkembangan anak di PAUD Qurratul A'yun Kampar juga beragam, ada yang tidak mau mendengarkan guru, tidak mematuhi perintah guru, tidak menjaga kebersihan, bahkan ada pula anak yang suka memarahi temannya yang lain. Dibalik itu adapula anak yang perkembangannya baik misalnya si anak mematuhi guru, membuang sampah tepat pada tempatnya, disiplin dan memiliki sifat ramah dengan temannya yang lain. Salah satu peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu pembentukan karakter, dan salah satu pembentukan karakter yakni mengajarkan kemandirian pada anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak, apalagi jika kedua orang tuanya bekerja, pembentukan kemandirian ini sangat menunjang bagi perkembangan anak, anak dilatih untuk tidak begitu tergantung pada orang tua. Kemandirian akan memberikan banyak dampak positif bagi perkembangan seseorang terutama anak, yakni berupa kemampuan dalam memecahkan masalah. Keluarga dapat berperan sebagai pondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembiasaan bersikap dan berperilaku yang diharapkan.

*Menurut Zakiyat bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak adalah: 1) Memberi pemahaman Keluarga Tentang Pendidikan agama, 2) Memberi Perlindungan terhadap Gadget, 3) mengajarkan Pendidikan Ibadah.*

Dengan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian analisis dengan melihat perkembangan anak di PAUD Qurratul A'yun Kampar dan Orang Tua anak, maka peneliti mengambil judul dengan “ Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Qurratul A'yun Kampar.”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012: 15).

Dalam penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini di PAUD Qur'atul A'yun Kecamatan Kampar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemahaman Keluarga Tentang Pendidikan agama**



Pemahaman Keluarga tentang pentingnya pendidikan agama di Usia Dini, dari 20 responden, 80% menyatakan bahwa pendidikan agama di usia dini adalah penting, sedangkan 20% menyatakan tidak penting.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dikatakan bahwa 80% wali murid di PAUD Qur'atul A'yun Kampar sangat memerhatikan urusan anak-anak. Anak adalah amanat yang dititipkan Allah kepada orang tua, oleh karena itu anak harus mendapatkan perhatian, perawatan, perlindungan, serta pendidikan yang cukup dari orang tuanya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التحریم: ٦)

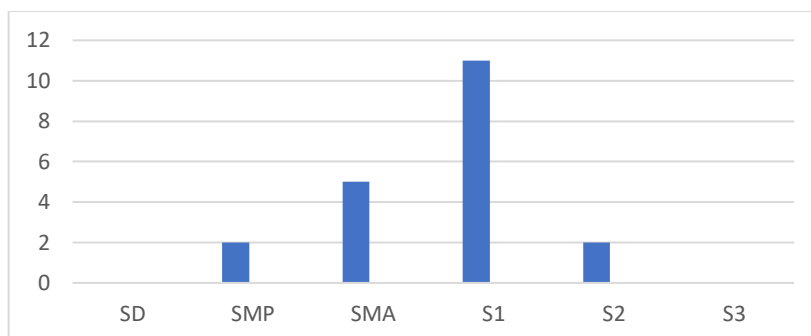
Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ) QS. AtTahrim: 6)14.*

Ayat diatas menjelaskan, orang tua harus menjaga dan merawat anak-anaknya dengan sebaik mungkin, karena anak merupakan titipan dari Allah SWT. Adapun bentuk penjagaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak usia dini, antara lain; memberi nama yang baik, memberi makanan dan minuman yang baik, memakaikan pakaian yang layak pakai, menyediakan tempat tinggal yang layak huni, serta memberikan pendidikan bagi anak usia dini.

## 2. Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan penelitian data tentang peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yang diperoleh melalui angket bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan menunjukkan perbedaan pada setiap aspek. Pada aspek orangtua sebagai guru pertama dan utama bagi anak, orangtua tamatan SD menunjukkan angka yang lebih tinggi pada kategori penilaian sering dibandingkan dengan orangtua tamatan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Aspek mengembangkan kreatifitas bagi anak, orangtua tamatan Perguruan Tinggi menunjukkan angka yang lebih tinggi pada kategori penilaian sering dibandingkan dengan orangtua tamatan SD, SMP, dan SMA. Selain itu, orangtua tamatan Perguruan Tinggi juga menunjukkan angka yang lebih tinggi pada kategori penilaian sering dibandingkan dengan orangtua tamatan SD, SMP, dan SMA pada aspek meningkatkan kemampuan otak anak dan mengoptimalkan potensi anak. Untuk itu, keluarga tak hanya memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Namun, keluarga harus bisa menguatkan perannya dengan mencontohkan perilaku yang baik terhadap anak.



Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat orang tua lulusan SMP sebanyak 10%, lulusan SMA sebanyak 25%, lulusan S1 sebanyak 55% dan lulusan S2 sebanyak 10%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rekapitulasi data tentang peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yang ditinjau dari latar belakang pendidikan menunjukkan perbedaan yang signifikan pada setiap aspek yang diteliti.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Friedman dalam Slameto (2003:39) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peran orangtua adalah status sosial yang ditentukan oleh unsur-unsur seperti latar belakang pendidikan orangtua. Selain latar belakang pendidikan, status sosial juga berkaitan dengan status pekerjaan orangtua dan pendapatan keluarga.

Morrison (2012:41) menyebutkan status sosial terdiri dari tiga hal utama namun saling berkaitan yaitu tingkat pendidikan orangtua, status pekerjaan orangtua, dan pendapatan keluarga. Ketiga hal tersebut berpengaruh terhadap cara membesarkan anak, interaksi keluarga dan anak, dukungan orangtua dalam perkembangan bahasa dan pembelajaran, jenis dan jumlah disiplin yang digunakan, jenis dan jangkauan rencana masa depan yang menyangkut pendidikan anak dan pekerjaan. Secara rinci dapat dilihat bahwa untuk aspek orangtua sebagai guru pertama dan utama bagi anak baik orangtua tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi kebanyakan berada pada kategori penilaian yang sering. Namun, pada beberapa orangtua tamatan SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan selalu pada aspek orangtua sebagai guru pertama dan utama bagi anak. Hal ini ditandai dengan kesadaran orangtua tentang memberikan contoh yang baik bagi anak dengan menjaga dan memerhatikan perkataan, sikap dan perbuatan mereka di depan anak-anak. Orangtua menyadari bahwa anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya

أدب ابنك فإنك مسؤول عنه ما ذا أدبته وما ذا علمته وهو مسؤول  
عن برك وطواعيته لك

*“Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.*

### 3. Pendidikan Ibadah

Bentuk upaya pendidikan yang bisa diberikan oleh orang tua kepada anak salah satunya melalui ibadah. Berikut ini hasil angket kepada wali murid PAUD Qur’atul A’yun Kampar.



Dari data tersebut dapat dilihat bahawa 90% orang tua mengajarkan ibadah sholat, hafalan surat pendek, membaca iqra', 5% wali murid memanggil guru privat dan 5% lainnya mengandalkan pendidikan dari sekoah.

Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

"Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (QS. Luqman: 17).

Nasehat Luqman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal kebajikan yang tercermin dalam amar makruf dan nahi munkar, juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada orang tua anak di PAUD Quratul A'yun Kampar yaitu :

Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini sangatlah penting, dimana anak mendapatkan pendidikan yang akan dilanjutkan ke taraf tingkat Sekolah Dasar (SD), dan anak akan memahami pembelajaran dasar yang diberikan oleh guru ketika disekolah.

Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi pola perkembangan anak berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua karena ada orang tua yang mempunyai waktu bekerja penuh dalam sehari dan hanya memiliki waktu di malam hari saja saat mengajari anaknya.

Kendala yang dihadapi oleh orang tua saat memberikan pembelajaran pada anak yaitu terkadang anak tidak mau mendengarkan perintah orang tua, dikarenakan tingkat pendidikan anak yang masih labil dan juga tergantung pada kemampuan anak sendiri.

Dengan memberikan pendidikan anak sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan akan sangat mewarnai pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, serta akan sangat mempengaruhi kehidupan anak ketika ia dewasa nanti. Anak yang sudah membawa bibit atau keturunan yang sehat, dan didukung penuh oleh orang tuanya terhadap pendidikan sejak usia dini yang baik, maka akan mencapai keberhasilan pendidikan Islam secara optimal dimasa depan dan anak tersebut akan menjadi insan kamil (manusia sempurna) seperti yang dicita-citakan orang tua, dan dambaan bangsa dan negara.

## REFERENSI

- Abu & Uhbiyatu, Nur.(2011). Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 176).
- Atikah, 2016., Meningkatkan Imtaq Anak Usia TK, Semarang: D2 PGTK FIP Universitas Negeri Semarang.
- Ayuba, N (2015). Hubungan Peran Ibu dalam Stimulasi Dini dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan. Vol. 3. No. 3 September 2015.
- Ali Qosimi, 2013. Mengajarkan Keberanian dan Kejujuran pada Anak. Bogor: Cahaya Baru.
- Ahmad.S.(2012). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.
- Apriastuti, D.A. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. Jurnal Ilmiah Kebidanan.Vol. 4. No. 1 Juni 2013, hal 1-14.
- Bungin, Burhan.2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media. Group.
- Fajariyah, Siti Nurul. Suryawan, Ahmad. Atika. (2018). *Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Anak*. Jurnal: Sari Pediatri, Vol. 20, No. 2
- Zakiyah Darajat, Berawal dari Keluarga: Revolusi Belajar Cara al-Qur'an, Jakarta, Hikmah, 2002, cetakan ke-1, hlm. xi.